

Kode>Nama Rumpun Ilmu: 623/Antropologi

## **LAPORAN AKHIR HIBAH KOMPETENSI**



### **PENGUATAN PENGETAHUAN LOKAL UNTUK MEREKONSTRUKSI *MITIGATE VULNERABILITY* DAN *DISASTER MANAGEMENT* DALAM PERSPEKTIF *SUSTAINABILITY* PENANGANAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA DI SULAWESI SELATAN**

***Tim Pengusul:***

|                                    |              |
|------------------------------------|--------------|
| Prof. Dr. Pawennari Hijjang. MA    | : 0031125954 |
| Prof. Dr. rer.nat. Ir. A. M. Imran | : 0005066302 |
| Ir. Busthan, MT                    | : 0008105902 |

**UNIVERSITAS HASANUDDIN  
NOVEMBER, 2014**

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sering dilanda bencana alam seperti gerakan tanah, tanah longsor, dan banjir perlu segera mencari solusi untuk memitigasi bencana sehingga dapat mengurangi dampak yang ditimbulkannya. Salah satu kejadian bencana alam di Sulawesi Selatan adalah longsor besar yang terjadi pada tanggal 26 Maret 2004, dimana Gunung Sorongan yang berada pada dinding Kaldera Gunung Bawakaraeng runtuh dan menghasilkan sedimen sekitar 200-300 Juta M<sup>3</sup>. Peristiwa tanah longsor di wilayah Gunung Bawakaraeng ini terjadi di semua sisinya, seperti kejadian tanah longsor tahun 2006 yang menyebabkan banjir bandang yang sangat dahsyat dan menelan korban jiwa yang cukup banyak. Banjir bandang tersebut menjadi suatu peristiwa yang membutuhkan perhatian dari berbagai pihak, termasuk para ilmuwan. Bencana tersebut tidak hanya disebabkan oleh curah hujan yang tinggi tetapi juga oleh adanya longsor di daerah hulu di Kompang dan sekitarnya, jalan poros Malino-Sinjai. Bencana tersebut tidak sekedar meluluhlantahkan barang/*tangible*, tetapi juga *intangible* (ekonomi, psikologi, sosial, dan budaya), dan secara spesifik memberi dampak besar bagi kehidupan masyarakat lokal. Meskipun pemerintah telah berusaha untuk menangani bencana dan menanggulangi bencana, namun pada pelaksanaannya cenderung bersifat *unsuccesful implementation* sehingga sampai saat ini masih menyisahkan *crucial problem*. Seiring dengan itu, maka program penanganan bencana perlu dibangun kembali (*rebuild*) secara komprehensif dan intensif ditingkat komunitas pada area bencana dengan memobilisasi kapasitas lokal (*local capacity*) terutama sebagai komponen utama dalam perencanaan manajemen bencana (*disaster management plan*) berbasis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menciptakan strategi baru *local policy management* dalam proses dan pentahapan penyusunan kebijakan *mitigate vulnerability* dan *disaster management* berbasis pengetahuan lokal untuk penanganan dan penanggulangan bencana